

**KONSELING KARIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKOLAH MENENGAH
KEBANGSAAN CHERAS JAYA MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

WIRDA IRNAENI

NIM 15220055

Dosen Pembimbing

A. SAID HASAN BASRI, S.Psi., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-454/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan di Sekolah
Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wirda Irnaeni
NIM/Jurusan : 15220055/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

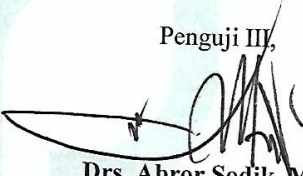
Ketua Sidang/Penguji I,


A. Saiful Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wirda Irnaeni
NIM : 15220055
Judul Skripsi : Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Di SMK Cheras Jaya Malaysia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi BKI


A. Said Hasan Basri, S.PSI., M.Si

NIP. 19750427200801 1 008

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Pembimbing,


A. Said Hasan Basri, S.PSI., M.Si

NIP. 19750427200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirda Irnaeni
NIM : 15220055
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Konseling Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Di SMK Cheras Jaya Malaysia** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Yang menyatakan,



Wirda Irnaeni
NIM.15220055

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirda Irnaeni
Nim : 15220055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Yang Menyatakan



Wirda Irnaeni
NIM.15220055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada
Ayahanda Mistari dan Ibunda Sri Nuryati
yang selalu memberikan sayang serta cintanya setiap hari hingga detik ini,
sejauh ini sampai akhirnya penulis bisa kembali merantau demi
pendidikan terbaik.

MOTTO

اعْمَلُوا فَوْقَ مَا عَمِلُوا

Bekerjalah kamu sekalian melebihi apa yang mereka kerjakan

(KH. Imam Zarkasyi)*

* Ahmad Suharto, *Kata Bijak Gontory*, (Yogyakarta: Namela Grafika, 2016), hlm. 150.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Nun Wal Qalami Wa Maa Yasturun- Nun, Demi pena dan dengan apa yang kau tuliskan...

Segala puji hanya bagi Allah. Saya memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Saya berlandung kepada Allah dari kejahatan diri saya pribadi dan kejelekan amal perbuatan saya. Barang siapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya. Dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tiada yang dapat memberi petunjuk. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Konseling karir untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir di SMK Cheras jaya*.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada suri tauladan kita, pembawa cahaya, penutup para Nabi, Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya akhir zaman.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu proses penelitian di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya, sekaligus

dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya. Trimakasih atas segala bimbingan, arahan, dan masukannya. Semoga Allah membalas kebaikan bapak.

4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus dosen pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan semua mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah Swt.
6. SMK Cheras Jaya, sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Terima kasih kerana sudi menerima untuk melakukan penelitian. *Puan Zurhiati, Puan. Mizah, Puan. Fadzilah, Puan. Syakirah* dan seluruh guru bimbingan dan konseling sekolah menengah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu, pengalaman dan kebaikan selama ini.
7. Yayasan Al-Jenderami, yang sangat baik kepada kami rombongan PPL-I BKI Kalijaga. Pimpinan Yayasan Al-Jenderami Syekh Hafidz, Haji Wan, Haji Radzib, Kak Izzah, terima kasih atas kebaikan kepada kami. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
8. Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah, dengan sangat baik menyambut kedatangan kami dan memberikan banyak pengalaman serta kesempatan untuk kami berproses menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain. Ust. Shahirul *cikgu* Namirah, *cikgu* Maryam, *cikgu* Aida dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

9. Madrasah An-Nafisah Lil Banat, seluruh santriwati Lil banat, Trimakasih banyak telah banyak membantu dan mengajarkan banyak ilmu.
10. Warga *Mas Al Jendrami*, Nenek Khodijah dan lainnya. Trimakasih banyak, semoga Allah membalas kebaikan nenek-nenek semua.
11. Adikku Tercinta, Luluk Arifatul Khofiah. Terimakasih untuk semua *support* yang selalu diberikan.
12. Sahabat Smart Pekalongan, Yustin, Anika, Iffa, Gina, Iyung, Adhe, Fiqih, Irwan, Bayu, Salam, Gigih, Nahjul, Rohul dan Atok. Trimakasih untuk semua dukungan, motivasi, nasehat dan saran yang tak pernah hentinya kalian berikan.
13. *My Support System*, Ema, Miya, Putri, Zeyn, Iffa Maharta, dan Chika. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik.
14. *RJJ SQUAD*. Najwa, Anis, Qibty, Sena, Zayyin, Mekha, Balqis, Nisma, Lawi, Rizki, Adib, dan Fauzi. Terima kasih telah memberikan energi positif setiap kali kita bertemu.
15. Smart Jogja, terima kasih telah menjadi keluarga terbaik selama di UIN Sunan Kalijaga
16. Tim sedekah Jum'at 1000 nasi bungkus. Om Basuki, Bu Endang, Ema, Chika, Fahrida Fitria, Wiro, Ilham dan Carabiner Wican. Semoga kalian semua dilancarkan rezekinya dan dimudahkan segala urusannya.
17. Keluarga besar BKI 2015, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI Kalijaga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
18. Kelompok KKN Kulon Progo, Baiti, Devi, Nila, Tya, Yayas, Rendy, Bahar, Alwi, Fairuz. Terima kasih pengalaman dua bulan beradaptasi

di lingkungan baru. Akhirnya saya juga bisa beradaptasi dengan orang baru di negara Upin – Ipin.

19. Geng Al Jendrami, Fauziah dan Andini. Terima kasih telah menjadi partner PPL terkonyol, *I love You So Much Gaess*.
20. *Joresan Family*, Aim, Iis, Choty, Fianty dan Ilma. Terimakasih banyak sudah menjadi bagian keluargaku.
21. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Penulis

Wirda Irnaeni

ABSTRAK

WIRDA IRNAENI (15220055), *Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keraguan para siswa-siswi di SMK Cheras Jaya dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dan selaras dengan ciri-ciri yang ada pada diri mereka. Tujuannya untuk mendeskripsikan metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir di SMK Cheras Jaya Malaysia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya. Adapun analisis yang digunakan adalah analisa induktif atau deskriptif kualitatif yaitu mengklarifikasi data yang telah terhimpun agar dapat menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah dua guru bimbingan konseling dan dua siswa Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya, yaitu; metode langsung, metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Dan metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media masa. Sedangkan

langkah-langkahnya adalah pemahaman individu yaitu guru bimbingan konseling membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, memahami minat, bakat, potensi yang dimiliki, cita-cita, pemahaman gaya hidup dan kesesuaian antara keinginan dan kebutuhan untuk masa depan; memberikan informasi karir yaitu guru bimbingan konseling membantu dalam menetapkan alternatif tindakan bantuan yang diberikan dengan memberikan informasi karir, guru bimbingan konseling membantu dalam mendapatkan informasi karir secara efektif dengan mengadakan bimbingan karir seperti seminar, ceramah atau *talk*, *karnival kerjaya* dan juga mencari informasi dari berbagai media; membantu mengintegrasikan pilihan karir yaitu membantu mengintegrasikan pemilihan karir.

Kata Kunci: *Konseling Karir, Pengambilan Keputusan Karir*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kajian Teori	14
H. Metode Penelitian	42

BAB II GAMBARAN UMUM SMK CHERAS JAYA MALAYSIA

A. Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya	52
B. Bagian Konseling SMK Cheras Jaya.....	53

**BAB III METODE KONSELING KARIR DAN LANGKAH-
LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KARIR DI SMK CHERAS JAYA MALAYSIA**

A. Metode Konseling karir	62
B. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Karir	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
C. Kata Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

DOKUMENTASI.....	
------------------	--

CURRICULUM VITAE	
------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan memberikan penjelasan pembatasan masalah-masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul "Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia." Maka penulis memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah berikut ini:

1. Konseling Karir

Menurut Herr dan Cramer dalam *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, konseling karir merupakan suatu proses yang sebagian besar bersifat verbal di mana seorang konselor dan konseli berada pada hubungan yang dinamis dan kolaboratif, berfokus pada identifikasi dan bertindak sesuai dengan sasaran konseli, konselor menggunakan beragam teknik untuk membantu mewujudkan pemahaman diri, pemahaman tentang pilihan perilaku yang ada, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan konseli, di mana konseli memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri.²

Jadi, konseling karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hubungan pribadi antara konselor dan konseli yang berfokus pada identifikasi dan bertindak sesuai dengan sasaran konseli yang bertujuan untuk membantu dalam mewujudkan *self*

² United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, Handbook on Career Counseling, (Paris, UNESCO:2002), hlm. 5.

understanding, pemahaman tentang perilaku yang ada, dan pengambilan keputusan sesuai dengan konseli.

2. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan memiliki arti kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri.³ Menurut Snow dalam Metz dan Jones, kemampuan adalah kapasitas fisik atau mental (belajar atau bawaan) untuk menyelesaikan suatu tindakan atau tugas tertentu.⁴

Menurut Terry dalam Syamsi menyatakan pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih.⁵ Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan dapat diasah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan.⁶

Kemampuan pengambilan keputusan yang dimaksud adalah kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu suatu proses di mana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.⁷ Keputusan karir adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan.

³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 869.

⁴A.J.Metz dan jenice E.Jones,Career Development and Conseling:Putting theory and research to work, (Utah:John Wiley & Sons Publiser,2013), hlm. 451.

⁵Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta:Sinar Grafika,2000), hlm. 5.

⁶*Ibid.*, hlm. 5.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karir*, (Jakarta: Rineka Cita, 1993), hlm. 63.

Pengambilan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya itu.⁸

Jadi, kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimaksud adalah suatu kecakapan untuk menetapkan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya di masa yang akan datang dengan memanfaatkan kapasitas fisik dan mental.

3. Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya

Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya atau disingkat SMK Cheras Jaya adalah lembaga pendidikan tingkat SMP dan SMA yang merupakan sekolah kebangsaan terletak di jalan 3/13, Taman Cheras Jaya, Balakong Selangor Malaysia. SMK ini berdiri pada tahun 2002. Pada tahun 2009, SMK Cheras Jaya memiliki 1397 pelajar laki-laki dan 1311 pelajar perempuan, dengan jumlah keseluruhan 2708 siswa. Semakin tahun jumlah siswa semakin meningkat, di tahun 2018 ini SMK Cheras Jaya memiliki murid sebanyak 2700 siswa. Dan mempunyai 154 orang guru.⁹

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan di SMK Cheras Jaya” adalah hubungan pribadi antara konselor dan konseli yang berfokus pada identifikasi dan bertindak sesuai dengan sasaran konseli yang bertujuan untuk membantu dalam mewujudkan pemahaman diri, pemahaman perilaku dan pengambilan keputusan sesuai dengan konseli. Serta adanya suatu kecakapan untuk

⁸ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta:Jalan Pintu Satu, 1996), hlm.191.

⁹ Anonim, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=SMK+CHERAS+JAYA>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

menetapkan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya di masa yang akan datang dengan memanfaatkan kapasitas fisik dan mental, yang dilaksanakan di SMK Cheras Jaya Malaysia.

B. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Berdasarkan undang-undang tentang pendidikan dapat dilihat bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan yang kelak dapat mendukung pemenuhan persyaratan tuntutan pekerjaan. Keterampilan yang memadai merupakan persyaratan materiil seseorang untuk dapat bekerja. Pendidikan sendiri merupakan persyaratan formil seseorang untuk dapat membuktikan bahwa dirinya telah memiliki keterampilan untuk bekerja sesuai keterampilan yang didapatkan dalam proses pendidikan.¹¹

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka diperlukan adanya proses bimbingan. Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, salah satunya pengambilan keputusan karir. Kemampuan

¹⁰ Syah Muhibin, M.Ed. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada. hlm. 23.

¹¹ A. Gani Ruslan. *Bimbingan Karir*, (Bandung: PT. Angkasa), hlm. 11.

pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui program konseling karir.¹²

Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses di mana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.¹³ Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Munandir yang menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan seperti ini mutlak dilakukan demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya itu.¹⁴

Dalam rentang kehidupan remaja, individu dihadapkan pada serangkaian tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Donald Super yang dikutip oleh Winkel bahwa siswa remaja antara usia 15 sampai dengan usia 24 tahun termasuk dalam fase eksplorasi. Dalam fase ini individu mulai memikirkan alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.¹⁵ Dapat diartikan bahwa siswa remaja harus mampu membuat perencanaan karir, sebelum akhirnya mengambil keputusan karir tertentu. Perencanaan karir bermanfaat bagi siswa, yakni meminimalkan kemungkinan dibuatnya. Kesalahan-kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia.¹⁶

Ginzberg dalam Santrock menyebutkan usia 17-18 tahun hingga awal 20-an sebagai tahap realitas dalam pemilihan karir. Dibutuhkan

¹² *Ibid.*, hlm. 11.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karir*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 63.

¹⁴ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996), hlm. 191.

¹⁵ Winkel dan Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi 2006), hlm. 632.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 683.

peranan guru BK serta semua pihak baik sekolah maupun keluarga dalam rangka membantu siswa-siswi tersebut dalam mencapai kematangan pemilihan karir agar siswa mampu mengenal dunia kerja dan membekali mereka dengan pengalaman mengenai dunia kerja. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu mengenali diri sendiri dan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya.¹⁷

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada siswa remaja. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti: Bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan? Jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut? Sejumlah pertanyaan itu menjadi permasalahan yang merisaukan siswa. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa remaja dalam membuat perencanaan karirnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimilikinya, seperti persyaratan yang dibutuhkan serta profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya.¹⁸

Kebiasaan siswa dalam mengambil keputusan-keputusan penting bagi dirinya diharapkan mampu menjadi stimulus untuk siswa itu sendiri dalam proses pengambilan keputusan. Merencanakan masa depan dan mengejar cita-cita sesuai dengan tujuan dan keinginan adalah sangat penting dalam pengambilan keputusan karir, hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Hurlock bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilalui adalah mempersiapkan karir ekonomi. Siswa memiliki kemampuan mengetahui untuk tujuan serta

¹⁷ Ahmad Juntika Nur Ikhsan & Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 2.

¹⁸ Santrock Adolense, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 485.

keinginan dan apa yang ingin dicapai, namun hal tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pemilihan karir.¹⁹

Munandir mengatakan bahwa pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat melainkan peristiwa yang panjang. Pengambilan keputusan karir memerlukan bimbingan karir yang bersifat menyeluruh. Selain tes bakat dan minat dibutuhkan juga informasi-informasi karir yang nyata agar siswa mampu merefleksikan dengan fakta dan realita yang ada di sekitar lingkungannya.²⁰

Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau karir merupakan persiapan siswa sebelum masuk dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja sebagai calon tenaga kerja dengan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kemampuan untuk membuat keputusan karir yang tepat harus memiliki keluasan pengetahuan tentang jenis pekerjaan yang tersedia dan kemampuan diri yang turut berperan.

Hasil wawancara pada tanggal 19 Oktober 2019 terhadap siswa tingkat lima, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Sebagian besar siswa belum memahami bakat, minat dan berbagai macam informasi tentang karir. Sehingga siswa merasa bingung antara harus melanjutkan SPM (*Sijil Pelajaran Malaysia*), ke perguruan tinggi atau bekerja.

¹⁹ Mohamad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: P2LPTK, 1998), hlm. 102.

²⁰ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996), hlm. 86.

Siswa SMK Cheras Jaya memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian besar mereka berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Bagi mereka, ketika lulus mereka lebih memilih mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai kemampuannya. Meskipun sebagian siswa merasa belum siap memasuki dunia kerja. Jarang sekali siswa dalam kelompok kalangan ekonomi ke bawah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena hambatan ekonomi.

Dengan adanya masalah tersebut, maka diperlukan bantuan dalam proses pengambilan keputusan karir. Proses bantuan itu salah satunya dengan konseling melalui seorang guru BK. Guru BK memiliki peran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam konseling. Guru BK akan membantu memberikan konseling karir, informasi karir, ujian psikologi dan apa saja yang dapat membantu siswa yang mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karir. Karena guru BK berperan dalam setiap diadakannya sesi konseling bersama siswa. Untuk itu penulis ingin mengetahui metode dan langkah-langkah apa saja dalam meningkatkan pengambilan keputusan kari di SMK Cheras Jaya Malaysia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah ini adalah:

1. Bagaimana metode konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia
2. Bagaimana langkah-langkah pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu mengetahui metode konseling karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang lain. Manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran serta menambah wawasan pengetahuan dibidang Bimbingan Konseling Islam khususnya dalam penyelesaian masalah pengambilan keputusan karir.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan lebih bagi peneliti dan pihak yang bersangkutan dari informasi yang didapat saat penelitian. Dengan diadakannya penelitian ini juga dapat membantu peneliti beserta pihak yang bersangkutan memperoleh informasi yang menjadi penguat dan data yang diperlukan bagi penelitian, sehingga diperoleh hasil yang sesuai yaitu mengetahui metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir.

F. Kajian Pustaka

Sejauh penulis ketahui, sampai sekarang belum ada skripsi yang membahas tentang Konseling karir dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir di SMK Cheras Jaya Malaysia. Oleh

karena itu penulis berusaha untuk meneliti bagaimana metode konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir siswa di SMK Cheras Jaya Malaysia. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan antara lain:

Skripsi oleh Adang Adha dengan judul “Pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian bimbingan karir terhadap proses pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa, pemberian bimbingan karir berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan siswa Sekolah Menengah Atas. Karena, dalam mengambil keputusan karir diperlukan berbagai macam informasi yang relevan yang diberikan sejak dini sehingga segala macam perencanaan tentang karir dapat dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian siswa menjadi maksimal ketika menjalani proses pendidikan karena karir yang digelutinya sesuai potensi dan kemampuan dirinya.²¹ Letak perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian yang diteliti oleh Adang Adha adalah Pengaruh bimbingan karir dalam pengambilan keputusan, sedangkan objek yang penulis teliti adalah metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir.

Skripsi yang diteliti oleh Desi Alawiyah mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016 yang berjudul “Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa

²¹ Adang Adha, *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta, Skripsi* (Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang metode guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam memilih jurusan atau program studi ke perguruan tinggi yang mana menggunakan dua metode yaitu metode bimbingan kelompok dan metode konseling individu.²² Letak perbedaan penelitian ini yaitu ingin mengetahui metode konseling karir yang diberikan dalam pemilihan bidang studi atau bidang pekerjaan di SMK Cheras Jaya Malaysia.

Skripsi oleh Heru Pramudi, skripsi yang berjudul “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga termasuk dalam kategori kurang, diantaranya adalah kurangnya kemampuan pengambilan keputusan karir artinya siswa kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir. Kurangnya kemampuan mengeksplorasi, memilih dan mengklarifikasi karir ke depan. Hal ini juga ditunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Selain itu juga didapatkan hasil bahwa 70% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan keadaan orang tua, 57% siswa mengambil keputusan karir sesuai dengan minatnya, 77% siswa Belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri, dan 63% siswa yang belum yakin terhadap

²² Desi Alawiyah, *Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

keputusannya sendiri.²³ Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Skripsi oleh Kamisah, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII MAN Lab UIN Yogyakarta”. Penerapan layanan bimbingan kelompok dilatarbelakangi oleh rendahnya perencanaan karir siswa kelas XII MAN Lab UIN Yogyakarta. Hal ini diindikasikan dengan adanya siswa yang belum mampu mengenal diri dan lingkungannya bahkan ada beberapa siswa yang belum dapat menentukan langkahnya setelah lulus dari MAN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perencanaan karir melalui bimbingan kelompok pada siswa.²⁴ Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah objek penelitian. Objek yang penulis teliti adalah metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir.

²³ Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2015).

²⁴ Kamisah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII MAN Lab UIN Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan BK Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

G. Kerangka Teori

1. Konseling Karir

a. Pengertian Konseling Karir

Konseling adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien. Terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi. Diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku konseli, sehingga dapat memperoleh suatu keputusan yang memuaskan kebutuhannya.²⁵ Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia.²⁶

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membantu konseli memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi kesejahteraan pribadi maupun masyarakat melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah

²⁵ Abu Ahmadi, dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Cipta, 1991), hlm. 24.

²⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 10.

(disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.²⁷

Menurut Herr dan Cramer dalam *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, konseling karir merupakan suatu proses yang sebagian besar bersifat verbal di mana seorang konselor dan konseli berada pada hubungan yang dinamis dan kolaboratif, berfokus pada identifikasi dan bertindak sesuai dengan sasaran konseli, konselor menggunakan beragam teknik untuk membantu mewujudkan pemahaman diri, pemahaman tentang pilihan perilaku yang ada, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan konseli, di mana konseli memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri.²⁸

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseli dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pengertian tentang karir dapat diartikan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah, apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian sampingan. Dengan memahami pengertian karir di atas, diharapkan agar para siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karir dimasyarakat yang dapat dimasukinya. Diharapkan juga agar siswa mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan jabatan atau karir untuk mengembangkan

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta:Renika Cipta, 2004), hlm. 105.

²⁸ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *Handbook on Career Counseling*, (Paris, UNESCO:2002), hlm. 5.

kemampuan tersebut. Selain itu, dengan memahami karir siswa dapat mengetahui dan menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya, dan mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.²⁹

Setelah memahami pengertian konseling dan pengertian karir, maka perlu dijelaskan juga pengertian konseling karir. Pengertian konseling karir tidak jauh berbeda dengan pengertian bimbingan karir. Beberapa pengertian tentang bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh antara lain seperti Wetik B. Memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenai dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.³⁰ Sementara itu P.M Hatari juga menjelaskan bahwa bimbingan karir membentuk siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.³¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan konseling karir adalah konseling yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia, pendidikan atau dunia karir.

b. Tujuan Konseling Karir

²⁹ *Ibid.*, hlm. 19.

³⁰ Wetik B, *Pengertian dan Tujuan Bimbingan Karir*, (Jakarta:BP3K, 1981), hlm. 2.

³¹ P.M. Hatari, *Kearifan Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Development*, (Jakarta:BP3K, 1981), hlm. 6.

Secara umum tujuan konseling karir adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan.
- 4) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Uraian tentang tujuan konseling karir tersebut, tampak bahwa konseling karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.³²

³²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2010), hlm. 202.

c. Metode Konseling Karir

Membahas tentang metode maka tidak lepas dari teknik-tekniknya, karena dari kedua istilah ini saling berkaitan. Arti dari metode ini sendiri adalah kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sementara teknik merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum metode-metode konseling ada 2 macam yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.³³

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media masa. Metode tidak langsung dibagi menjadi dua yaitu:

a. Metode Individual

Konseling individu merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seorang secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *relationship* (hubungan muka dengan muka, hubungan empat mata), antara konselor

³³ Aunur Rahim Faqih, Bimbingan Konseling Islam, (Jogjakarta: UII Press, 2011), hlm.53.

dengan individu.³⁴ Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Menurut Tohirin ada beberapa metode dalam bimbingan individual diantaranya adalah:

a) **Konseling Direktif**

Konseling yang menggunakan metode ini dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran nasihat kepada klien. Karena praktik yang demikian, konseling ini juga dikenal konseling yang berpusat pada konselor.³⁵

b) **Konseling Nondirektif**

Dalam teknik ini seorang klien diberikan peranan utama dalam bidang interaksi dalam bimbingan, seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif klien itu sendiri dalam hal ini adalah anak. Pelayanan konseling dengan teknik ini lebih difokuskan pada anak yang bermasalah. Konseling ini dapat dilakukan:

1) **Melalui surat menyurat**

Metode melalui surat menyurat ini berfungsi sebagai perantara pesan yang dikirim oleh pengirim ke penerima pesan memiliki manfaat yang sangat besar, khususnya dalam aplikasi di bidang pendidikan.³⁶

³⁴Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rine Cipta, 1991), hlm. 171.

³⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbaris Integrasi*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.297-300.

³⁶*Ibid.*, hlm. 53.

2) Melalui telepon dan sebagainya

Media telekomunikasi telepon adalah alat bantu komunikasi yang berupa penyampaian pesan suara yang digunakan untuk memberikan bantuan oleh seorang konselor kepada konseli agar dapat menyelesaikan suatu masalahnya.

b. Metode kelompok

Metode konseling kelompok yaitu metode yang dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang anak (siswa). Cara ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah individu. Ada beberapa jenis metode bimbingan dan konseling kelompok ini adalah:

1) Melalui papan bimbingan

Papan bimbingan merupakan salah satu media yang efektif bagi perubahan perilaku siswa. Papan bimbingan adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan materi-materi bimbingan dan konseling yang berisi artikel, gambar, bagan poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi.

2) Melalui surat kabar atau majalah

Media surat kabar atau majalah sangat efektif untuk membantu program bimbingan. Baik yang berkaitan dengan isi menu yang ditawarkan dalam media tersebut, maupun dengan wujud dari produksi media itu sendiri, sebagai media yang dapat membantu dalam bimbingan karir di sekolah. Jika sebuah sekolah memiliki media internal

semacam ini, tentunya akan memacu kreativitas siswa-siswinya, serta menambah wawasan tentang jurnalistik khususnya, serta pengetahuan lain tentunya. Media cetak internal yang dikembangkan sebuah sekolah dapat menjadi ajang komunikasi antar siswa dan guru, serta kebijakan pendidikan.

- 3) *Home Room Program*, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggungjawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 4) Karyawisata, yaitu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai kegiatan rekreasi dalam kegiatan belajar.
- 5) Kerja kelompok, yaitu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama-sama dalam satu kelompok.

d. Langkah-langkah Konseling Karir

Langkah-langkah konseling karir untuk memudahkan melakukan layanan konseling di sekolah, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memberikan layanan konseling karir pada siswa. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

1) Identifikasi Masalah

Pada langkah ini yang harus diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa yang menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari

biasanya. Untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila siswa menunjukkan tingkah laku atau hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami siswa.

2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau melatarbelakangi gejala yang muncul.

3) Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memperhatikan:

- a) Siapa yang akan memberikan bantuan, apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli.
- b) Kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan.

4. Evaluasi

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat

dilakukan dengan berbagai teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi, diskusi, dokumentasi dan sebagainya. Dari beberapa data yang telah terkumpul, kemudian pembimbing mengadakan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana upaya pemberian bantuan tersebut, bagaimana ketepatan pelaksanaan yang telah diberikan.

2. Pengambilan Keputusan Karir

a. Pengertian Pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat karir, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman karier yang mencakup ragam karier, peluang, prospek karier, dan pendidikan karier, semuanya turut berperan. Pengambilan keputusan karier yang baik dilakukan seseorang dengan mengenali dan menguji potensi-potensi diri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan berbagai informasi yang relevan, serta memahami dan menggunakan suatu strategi efektif untuk mengubah informasi ke dalam tindakan.³⁷ Pengambilan keputusan karir juga disebut suatu proses di mana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.³⁸ Keputusan karir adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan. Pengambilan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya itu.³⁹

³⁷Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama, 2016), hlm. 56.

³⁸Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karir*, (Jakarta: Rineka Cita, 1993), hlm. 63.

³⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta:Jalan Pintu Satu, 1996), hlm. 191.

Pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting dalam pilihan karier dan perkembangan karier. Pilihan karier merupakan suatu peristiwa yang menarik perhatian para akademisi dan profesional, sebagai momen atau peristiwa penting dalam kehidupan. Adapun definisi perkembangan karier menurut *American Counseling Association* dalam Zunker adalah “*the total constellation of psychological, sociological, educational, physical, economic, and change factors that combine to influence the nature and significance of work in the total life span of any given individual*”. Jelas bahwa perkembangan karier menurut keseluruhan dari faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan faktor-faktor perubahan yang berkombinasi yang mempengaruhi hakikat dan signifikansi kerja sepanjang rentang kehidupan yang dialami individu.

Definisi karier menurut Farlex adalah *the general progression of your working or professional life*. Karier adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan seseorang atau kehidupan profesional. Karir adalah suatu istilah yang digambarkan oleh kamus Bahasa Inggris Oxford sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang berbeda. *The American Heritage* juga mendefinisikan karier sebagai *the general course or progression of one's working life one's professional achievements*. Menurut definisi ini, karier juga sebagai kemajuan kehidupan pekerjaan seseorang atau kemajuan berbagai prestasi profesional seseorang. Karier adalah kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 58.

Jadi, pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan, berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Keputusan karir yang diambil memiliki konsekuensi bagi individu sebagai subjek yang melakukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengambilan keputusan karir merupakan aspek penting dalam proses pilihan karir individu. Ketepatan dalam pengambilan keputusan karir akan menentukan pilihan karir yang tepat pula, yaitu pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri dan peluang yang ada di masyarakat. Potensi diri mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap individu. Adapun peluang yang ada di masyarakat merupakan berbagai kesempatan yang harus dipelajari secara cermat sehingga dapat diraih, dikembangkan, dan dipertahankan dalam kehidupan. Kecermatan individu dalam mempelajari suatu peluang di masyarakat merupakan hasil belajar yang bisa dikembangkan melalui aktivitas pelayanan bimbingan karir di sekolah.

b. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Karir

Proses membuat keputusan karir bukanlah suatu proses yang mudah karena kesalahan dalam membuat keputusan penting ini akan memberi dampak besar secara langsung atau tidak langsung terhadap masa depan seorang individu.

1) Langkah Pertama : Pemahaman Individu

Langkah pertama yang paling penting adalah konselor membantu individu mengenal pasti diri dan menggali potensi diri menggunakan kaidah tertentu. Dalam menjelajahi potensi diri individu, aspek yang berkaitan dengan personaliti, minat, nilai serta pencapaian perlu dijelajahi secara objektif dan mendalam. dan

kekuatan untuk menganalisis kesesuaian jalur karir dan peluang kerja.⁴¹ Dalam hal ini seorang konselor atau guru BK memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli atau siswa terkait masalah karir diantaranya:

- a) Apa yang akan dilakukan?
- b) Apa yang membuat penasaran dengan karir?
- c) Apa yang memotivasi?
- d) Keterampilan apa yang dimiliki?
- e) Apa yang bisa dikembangkan?⁴²

Terdapat berbagai kaedah dan pendekatan yang biasa digunakan untuk mengenal diri namun kaidah yang paling populer berdasarkan pendekatan *Tret* dan Faktor adalah penggunaan ujian psikometrik yang melibatkan penggunaan ujian psikologi yang meliputi ujian minat kerjaya, ujian personaliti dan ujian nilai pekerjaan dan ujian pencapaian.⁴³

2) Langkah kedua : Memberikan Informasi karir

Langkah kedua dalam strategi pengambilan keputusan karir yang baik adalah perlunya individu untuk memastikan dalam mendapatkan informasi karir yang cukup, sehingga mereka dapat memperoleh informasi mengenai suatu pekerjaan atau bidang pendidikan. Informasi yang penting termasuk deskripsi mengenai pekerjaan, keperluan latihan, tempat latihan, kelayakan akademik untuk mendapatkan latihan, jangka masa latihan dan informasi lain

⁴¹Sidek Mohd Noah, *Aplikasi Ujian Psikometrik dalam Bimbingan dan Konseling karir* (Serdang: UPM,2018), hlm. 24.

⁴²Cornell University, *Career Exploration Guide: Understanding the world and Your Place in It*, (New York: Caer Exploration Center, 2000), hlm. 8.

⁴³ Sidek Mohd Noah, *Aplikasi Ujian Psikometrik dalam Bimbingan dan Konseling karir* (Serdang: UPM,2018), hlm. 25.

yang berkaitan dan juga mengevaluasi pilihan karir. Tugas kita mencari sumber informasi yang memenuhi harapan dan persyaratan yang kita butuhkan⁴⁴.

Para guru BK ikut membantu dalam mendapatkan informasi karir secara efektif dengan mengadakan bimbingan karir seperti seminar, ceramah, bengkel dan majlis dewan informasi karir. Informasi juga dapat disalurkan secara efektif kepada individu melalui Pusat Sumber Karir Sekolah atau agensi.⁴⁵

Dalam hal ini seorang konselor atau guru BK memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli/siswa terkait masalah karir diantaranya:

- a) Apa saja contoh dari karir dalam jurusan atau bidang yang diminati?
 - b) Apa saja yang diketahui tentang realita pada pasar pekerjaan?
 - c) Jenis pekerjaan apa yang menarik?
 - d) Lingkungan kerja seperti apa yang disukai?
 - e) Bagaimana cara agar bisa menemukan pengalaman internal dan eksternal dalam bekerja?⁴⁶
- 3) Langkah ketiga: Membantu mengintegrasikan pilihan karir

Langkah ketiga ini merupakan langkah yang sangat penting karena yang akan menentukan masa depan mereka. Individu perlu diarahkan untuk dapat menyerap dan menyesuaikan dengan tepat informasi karir masing-masing dengan memadukan informasi

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 25.

⁴⁵ Sidek Mohd Noah, *Aplikasi Ujian Psikometrik dalam Bimbingan dan Konseling karir* (Serdang: UPM, 2018), hlm. 26.

⁴⁶ *Cornell University, Career Exploration Guide: Understanding the world and Your Place in It*, (New York: Career Exploration Center, 2000), hlm. 9.

mengenai potensi diri dengan informasi yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan atau pekerjaan.

Dalam hal ini seorang konselor atau guru BK memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli atau siswa terkait masalah karir diantaranya:

- a) Apakah mempunyai sumber daya untuk mengejar pilihan ini?
- b) Apa tantangan yang akan hadir dalam pasar kerja?
- c) Dimanakah letak kekuatan akademis?
- d) Mampukah mencapai pilihan kerja?
- e) Apa area atau kluster kerja yang menarik?
- f) Bagaimana mengerucutkan pilihan?
- g) Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehidupan akademis? (belajar atau magang di luar negeri) ?
- h) Apalagi yang dibutuhkan untuk tahu agar mampu mengidentifikasi tujuan karir?
- i) Apa yang dibutuhkan untuk melakukan penugasan pada diri sendiri atau meneliti pekerjaan?⁴⁷

Konselor dapat membantu memproses beberapa informasi penting yang telah ditemukan tentang karir dan tentang diri sendiri. Konselor juga membantu mengidentifikasi kekuatan, hambatan, dan keterampilan dengan pengalaman.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan keputusan Karir

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Salah satu teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor ini dikemukakan oleh Krumboltz dalam teori behavioral. Teori behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar, yaitu teori

⁴⁷ Cornell University, *Career Exploration Guide: Understanding the world and Your Place in It*, (New York: Career Exploration Center, 2000), hlm. 10.

belajar sosial oleh Bandura. Krumboltz menganggap bahwa ada dua faktor utama sebagai penentu dalam keputusan karir, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, syarat kerja, dan sebagainya. Kepribadian dan tingkah laku orang itu, lebih merupakan hasil belajar daripada pembawaan.⁴⁸

Sedangkan menurut Munandir⁴⁹ ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan karir, yaitu faktor-faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

1) Faktor genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, ras, dan suku bangsa)

2) Kondisi lingkungan

Faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

3) Faktor belajar

Kegiatan ini hampir dilakukan setiap waktu sejak masa bayi, pengalaman belajar ini mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan pekerjaan.

4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Keterampilan ini dapat dicapai sebagai sebuah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, bakat dan lingkungan.⁵⁰

Menurut pandangan Samson; Peterson; and Reardon dalam Sharf; Gysber, Hepper, Johnston; dan Parson dalam Zunker,

⁴⁸Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta:Jalan Pintu Satu,1996), hlm. 115.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 115.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 97.

faktor-faktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir seseorang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan yang disebut piramid domain-domain pengelolaan informasi dalam proses pengambilan keputusan karir .

Perincian beberapa faktor tersebut, adalah :

- a) faktor pengetahuan diri (*Self-knowledge*) yang mencakup pemahaman tentang minat, abilitas, kepribadian, nilai- nilai dan sikap.
- b) faktor pengetahuan pekerjaan yang mencakup pemahaman tentang peluang, prospek, dan kondisi kerja
- c) faktor keterampilan-keterampilan dalam mengelola informasi yang bersifat umum berisi pendekatan yang disebut CASVE, yaitu: (1) *Communication* (menerima, memberi sandi, dan mengirimkan), (2) *analysis* (menemukan dan menempatkan masalah-masalah didalam kerangka konseptual), (3) *synthesis* (perumusan cara dan tindakan), (4) *valuing* (mengevaluasi setiap rencana tindakan sebagai kemungkinan sukses atau gagal serta dampaknya pada serta dampaknya bagi orang lain), dan (5) *execution* (menerapkan strategi untuk melaksanakan rencana);
- a) Faktor Metakognisi (*meta-cognition*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan cara berpikirnya.⁵¹

Faktor pengetahuan tentang diri dan pengetahuan tentang pekerjaan dikelompokkan dalam domain pengetahuan (*knowledge domain*), faktor keterampilan-keterampilan dalam

⁵¹ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Jakarta:PT Fajar Interpratama, 2016). hlm, 63-65.

mengelola informasi yang bersifat umum dikelompokkan dalam domain keterampilan pengambilan keputusan, sedangkan faktor meta-kognisi dikelompokkan dalam domain pengelolaan eksekutif (*executive processing domain*). Semua faktor tersebut sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan kata lain, kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.⁵²

Penjelasan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dikemukakan oleh Hollan yaitu:

1) Kelas Sosial

Pendidikan secara alami merupakan tangga untuk naik bagi remaja dari kalangan bawah. Hirarki sekolah dari tingkat menengah. Akademi hingga universitas di program untuk mengarahkan siswa agar memasuki jenis karir tertentu.

2) Orangtua dan Teman Sebaya

Sejak muda, anak-anak melihat dan mendengar tentang karir orang tuanya. Bahkan orang tua tertentu membawa anaknya ketempat kerjanya. Teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan karir seorang remaja. Dalam suatu investigasi, remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standar status karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun berasal dari kalangan berpenghasilan rendah.

⁵²*Ibid.*, hlm, 65.

3) Pengaruh Sekolah

Sekolah, guru, dan guru Bimbingan Konseling memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa. Sekolah adalah pijakan awal di mana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah merupakan satu-satunya institusi di dalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang diperlukan untuk pendidikan mengenai karir-karir instruksi, bimbingan, penempatan dan koneksi sosial.

4) Gender

Banyak wanita lebih disosialisasikan dengan mengurus rumah dibandingkan dengan peran yang berhubungan dengan berkarir atau berprestasi, mereka secara tradisional tidak merencanakan karir dengan serius, tidak mengeksplorasi pilihan karir secara mendalam, dan terpaku pada pilihan karir yang terstereotip secara gender.⁵³

Menurut Holland, bahwa orang yang telah menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, akan lebih menikmati pekerjaan tersebut lebih lama dari pada orang yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. Hal ini memperkuat bahwa pemilihan karir tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Pemilihan karir harus dilakukan dengan serius dan dengan pertimbangan yang matang.⁵⁴

Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di

485 ⁵³J.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*.(Jakarta:Erlangga,2003), hlm.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 484.

dalamnya. Berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor ada yang berasal dari internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi antara lain lingkungan, kondisi ekonomi, jenis kelamin, minat, dan banyak lagi. Semua hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan karir.

d. Hambatan-hambatan Dalam Pengambilan Keputusan Karir

Siswa dapat memilih karirnya secara tepat apabila ada dukungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tetapi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak mendukung maka ketetapan pemilihan karir siswa tersebut akan terhambat tidak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hambatan yang mempengaruhi ketetapan pemilihan karir siswa, ada yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan ada yang berasal dari luar diri individu (eksternal).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jamilah dan dari hasil penelitiannya beberapa hambatan-hambatan dalam pemilihan karir itu antara lain:

- a. Hambatan yang berasal dari faktor internal (dari dalam diri individu)
 - 1) Minat siswa artinya bahwa siswa dalam memilih karir atau pekerjaannya bahkan jurusan saat studi di SMA kurang mempertimbangkan minat yang dimiliki.
 - 2) Keyakinan maknanya bahwa siswa dalam memilih jabatan atau karirnya kurang mempertimbangkan keyakinan atau

nilai yang dianutnya bahkan siswa kurang memperdulikan nilai yang berlaku di masyarakat.

- 3) Hobi artinya bahwa siswa dalam memilih jabatan atau karirnya kurang memprtimbangkan keyakinan atau nilai yang dianutnya bahkan siswa kurang memperdulikan nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Prestasi maknanya siswa dalam memilih karir tidak disesuaikan dengan prestasi yang dimiliki bahkan jurusan yang diambilnya di kelas XII kurang sesuai dengan prestasi belajarnya.
- 5) Keterampilan artinya bahwa kurang adanya kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan bidang jabatan yang dipilih serta siswa kurang mengetahui jenis-jenis keterampilan yang dapat menunjang pilihan pekerjaan atau karirnya, bahkan keterampilan yang dimiliki kurang mendukung terhadap pekerjaan atau karir yang dicita-citakan.
- 6) Penggunaan waktu senggang artinya bahwa dalam pemilihan karirnya siswa belum dapat memanfaatkan waktu senggang yang ada bahkan waktu luang yang ada digunakan untuk kegiatan yang kurang produktif hanya pembicaraan ringan yang cenderung tanpa tujuan yang jelas.
- 7) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau perguruan tinggi maknanya bahwa dalam pemilihan karir siswa kurang memperoleh informasi tentang perguruan tinggi yang dapat dimasuki setelah siswa tersebut tamat dari SMA.

Pengetahuan tentang syarat-syarat jenjang pendidikan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan bahkan informasi tentang lembaga-lembaga kursus yang dapat menunjang karirpun juga kurang diketahui.

- 8) Pengetahuan tentang dunia kerja artinya bahwa dalam pemilihan karir siswa kurang mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan dan syarat-syarat untuk memasukinya serta pengetahuan tentang kewajiban yang harus dilakukan jika diterima pada suatu bidang pekerjaan yang kurang diketahui, bahkan tujuan untuk memilih pekerjaan hanya didasarkan untuk mencari gaji (uang) yang banyak.
 - 9) Keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah maksudnya dalam memilih karir, siswa kurang memahami keterbatasan fisik yang dimiliki sebagai persyaratan dalam memilih karir.
 - 10) Masalah dan keterbatasan pribadi artinya bahwa siswa kurang memahami sifat kepribadian yang dimiliki terhadap jabatan atau karir yang dicita-citakan bahkan penampilan yang ada kurang mendukung terhadap jabatan atau karir yang dipilihnya.⁵⁵
- b. Hambatan yang berasal dari faktor eksternal (dari luar diri individu)
- 1) Orangtua artinya bahwa dalam pemilihan karir siswa orang tua kurang mendukung serta terlalu memaksakan keinginan atau kehendak terhadap karir anaknya bahkan siswa tidak

⁵⁵Siti Jamilah (2005). Hambatan- hambatan yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier Siswa Kelas 11 di SMA Negeri Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.

memiliki pilihan pekerjaan atau karir karena harus meneruskan usaha orang tuanya tersebut.

- 2) Masyarakat maksudnya bahwa dalam pemilihan karir siswa, masyarakat kurang mendukung terhadap pilihan jabatan yang dipilih kurang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- 3) Sosial-ekonomi keluarga artinya dalam pemilihan karir siswa mengalami keterbatasan biaya untuk dapat melanjutkan keperguruan tinggi serta jabatan atau pekerjaan yang dipilih didasarkan pada pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang.
- 4) Teman sebaya artinya bahwa pada pemilihan karir siswa kurang mendapat dukungan dari teman-teman pergaulannya bahkan teman-teman pergaulannya tersebut sering mengejek terhadap pekerjaan atau karir pilihannya.⁵⁶

Ada dua hal yang mempengaruhi dan bisa menjadi hambatan dalam menentukan arah pilih jabatan. Pertama, pengetahuan diri dan kedua dari luar atau lingkungan. Pengaruh ini memiliki faktor yang sangat luas, dijelaskan bahwa memilih jabatan atau pekerjaan individu dapat dipengaruhi dengan pengaruh dari dalam diri yaitu minat, keyakinan, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau perguruan tinggi, pengetahuan tentang dunia kerja, keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Di sisi lain ada juga pengaruh dari luar yang menjadi tekanan sosial seperti, tuntutan orang tua, pengaruh dari masa kecil, lingkungan pergaulan,

⁵⁶*Ibid.*,

dan sebagainya. Ada dua hal yang mempengaruhi arah pilih jabatan. Pertama pengetahuan diri dan kedua dari luar atau lingkungan.

e. Proses Pengambilan Keputusan Karir

H.T Sitom dalam bukunya *Administrative Behavior* seperti dikutip oleh Kartono dalam bukunya Psikologi Sosial untuk manajemen Perusahaan dan Industri mengemukakan bahwa ada 3 proses dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) *Intelligence activity*, yaitu proses penelitian dan pemahaman situasi dan kondisi dengan memakai wawasan inteligensi.
- 2) *Design activity*, yaitu proses menemukan masalah, mengembangkan pemahaman dan menganalisa kemungkinan pemecahan masalah serta tindakan praktis lebih lanjut, jadi ada perencanaan pada kegiatan.
- 3) *Choise activity*, yaitu memilih salah satu tindakan dari sekian banyak alternatif, atau kemungkinan pemecahan yang paling efisien.

H. Konseling Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Menurut Perspektif Islam

Ulifa Rahma dalam bukunya menjelaskan bahwa konseling karier islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah.⁵⁷

⁵⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 28.

Disisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali). konseling karier islami dapat dirumuskan sebagai berikut: Konseling karier islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁸

Tuwuh Trisnayadi dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus memantapkan, tanamkan, dan tumbuh kembangkan cita-cita kita untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat serta senantiasa istiqomah bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan dalam menguasai suatu keahlian tertentu bukanlah cita-cita akhir dalam hidup ini, melainkan hanya salah satu alat atau jalan untuk mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah SWT berfirman:⁵⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {56}

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku”⁶⁰(QS. Adz-dzariyat (51):56).

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT menciptakan mereka (jin dan manusia) hanya untuk beribadah kepada Allah karena memang

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 28-29.

⁵⁹ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Surabaya: Erlangga, 2013), hlm. 6-7.

⁶⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 479.

hanya Allah SWT yang patut untuk disembah. Apabila jin atau manusia beribadah kepada selain Allah SWT maka dapat dipastikan bahwa mereka akan mendapatkan kemurkaan dari-Nya.

Menurut Faqih tujuan konseling karier islami adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan:
 - a. Membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep kerja umat Islam
 - b. Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja dalam pekerjaan menurut Islam
 - c. Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tata nilai dan kerja islami
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja
 - a. Membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep kerja menurut Islam
 - b. Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja menurut Islam
 - c. Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tata nilai dan kerja Islam
- 3) Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan:
 - a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
 - b. Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai dan kerja Islam

- c. Membantu individu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan pekerjaan
 - d. Membantu individu menentukan alternatif pemecahan masalah pencarian kerja yang islami
 - e. Membantu individu menentukan alternatif menemukan pekerjaan yang Islami
- 4) Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja:
- a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
 - b. Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai dan kerja islami
 - c. Membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja islami
 - d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja islami
 - e. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara islami.⁶¹

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu jalan dalam pelaksanaan penelitian yang harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.⁶² Nantinnnya dalam pelaksanaan penelitian dapat tersusun secara sistematis, terarah dan mendalam. Pengambilan keputusan karir yang

⁶¹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 29-31.

⁶²Cholid Narbuko dan abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), hlm. 3.

baik dilakukan seorang dengan menguji dan mengenali potensi diri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan berbagai informasi karir yang relevan, serta memahami dan menggunakan strategi efektif untuk mengubah informasi kedalam tindakan (*understand and use an effective strategi for converting information into action*).

1. Jenis penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, kemudian yang dimaksud empiris yaitu cara penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan dan yang dimaksud dengan sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selanjutnya data yang diperoleh penelitian tersebut valid, tidak hanya itu penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan yang kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 2-3.

Taylor dalam Lexy J, Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan secara holistik serta mendalam melalui kegiatan pengamatan orang dalam lingkungan mereka berinteraksi, sebab pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan informasi selengkap-lengkapnyanya (sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup objek penelitian), dan gejala tersebut dilihat bukan sebagai satu- satunya, namun sebagai keseluruhan objek yang berkaitan atau yang biasa disebut dengan pendekatan holistik.⁶⁵ Jadi dalam penelitian ini, peneliti menganalisis metode konseling karir dalam meningkatkan karir siswa di SMK Cheras Jaya Malaysia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶⁶ Penentuan sumber data pada orang atau subjek yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁷ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakaya, 1993), hlm. 3.

⁶⁵ Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 51.

⁶⁶M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 78.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 216.

sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁸

Pertimbangan yang dimaksud di sini adalah responden yang benar-benar dianggap mengetahui sumber yang dibutuhkan oleh penulis yang dijadikan informan dengan kriteria tertentu yaitu: guru BK yang bertugas serta mengetahui metode konseling karir serta langkah-langkah pengambilan keputusan karir dan siswa yang datang dengan permasalahan pribadi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan atau subjek pada penelitian ini adalah konselor atau guru BK dan siswa SMK Cheras Jaya.

Pada penelitian ini ada beberapa yang menjadi subjek penelitian yang telah bersedia untuk diwawancarai dan bersedia untuk dicantumkan dalam penelitian ini yaitu *Puan Fadhilah* selaku ketua guru bimbingan konseling di SMK Cheras Jaya dan selaku guru bimbingan konseling untuk tingkat 5. Selanjutnya *Puan Syakirah* selaku guru bimbingan konseling di SMK Cheras Jaya yang menangani bidang karir siswa dan Siswa SMK Cheras Jaya yaitu AM dan JM siswa tingkat 5 B. Terkait siswa yang dipilih untuk diwawancarai yaitu AM dan JM, mereka adalah dua siswa berprestasi akan tetapi masih memiliki keraguan dalam pengambilan keputusan karir dan siswa yang pernah melakukan konseling karir atas kemauan sendiri.⁶⁹

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 54.

⁶⁹ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMK Cheras Jaya, pada 17 oktober 2018 di SMK Cheras Jaya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang diteliti.⁷⁰ Dan tentang apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non-statistik di mana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu : tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan yakni penulis terjun langsung di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia.

Pada komponen pelaku, penulis mewawancarai secara mendalam guru BK dan peserta didik. Untuk komponen aktifitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subjek penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan wawancara kepada subjek tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 107.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagi penulis untuk memperoleh data yang akan diselidiki atau diteliti dalam penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) menggunakan sumber primer dalam artian data langsung diberikan oleh informan kepada pengumpul data dengan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷¹ Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁷² Observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.⁷³

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, di mana penulis tidak langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipatif ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, sehingga observasi yang dilakukan adalah observasi yang tidak berstruktur, hal ini dilakukan karena penulis tidak tahu secara pasti tentang apa yang

⁷¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,..., hlm. 226.

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

⁷³ M.Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*,..., hlm. 120.

akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁷⁴

Melalui observasi ini agar memperoleh data metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir di SMK Cheras Jaya Malaysia.

b. Metode wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁵ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun komunikasi ini dapat juga melalui telepon. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi subjek diwawancarai.⁷⁶

Pada penelitian ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa harus mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, sehingga pertanyaan hanya berupa garis besar yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian terkait dengan metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir siswa di SMK Cheras

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 228.

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.* hlm. 231.

⁷⁶*Ibid.*, 129.

Jaya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang metode konseling karir dan langkah-langkah pengambilan keputusan karir siswa di SMK Cheras Jaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran.⁷⁷ Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh bukti fisik gambaran umum yang terkait dengan proses konseling dan kegiatan yang ada di SMK Cheras Jaya Malaysia.

5. Metode Analisa data

Dalam buku Metodologi Penulisan Kualitatif karya Lexy J. Moleong, Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹ Definisi lain diberikan oleh Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

⁷⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penyusunan Kualitatif*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 158.

⁷⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, tt), hlm. 298-308.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 248.

dasar.⁸⁰ Definisi lain menjelaskan bahwa setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁸¹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami data-data yang masih kasar dan rumit untuk menjadi data yang memahami dan tersusun.

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸² Aktivitas analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorim *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 280.

⁸¹Winarno Surakmad, *Pengertian Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsilo, 1985), hlm. 139.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 246.

dengan teks yang bersifat naratif, namun juga disarankan berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸³

⁸³*Ibid.*, hlm. 247.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab III, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa metode konseling karir ada dua metode yaitu metode langsung, metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka, *karnival kerjaya* dan ceramah atau *talk*) dengan orang yang dibimbingnya. Metode yang pertama yaitu bertatap muka. Yang dimaksud dengan bertatap muka yaitu siswa mendatangi guru bimbingan konseling secara sukarela, dan tidak ada jadwal khusus untuk melaksanakan konseling tersebut. Metode tidak langsung yaitu (metode komunikasi tidak langsung) metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media masa (penggunaan *telephone* atau *whatssap*, dan *career walk*).
2. Bahwa langkah-langkah pengambilan keputusan karir ada 3 langkah yaitu : Pemahaman individu yaitu guru bimbingan konseling membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, memahami minat, bakat, potensi yang dimiliki, cita-cita, pemahaman gaya hidup dan kesesuaian antara keinginan dan kebutuhan untuk masa depan. Memberikan informasi karir yaitu guru bimbingan konseling membantu dalam menetapkan alternatif tindakan bantuan yang diberikan dengan memberikan informasi karir, guru bimbingan konseling membantu dalam mendapatkan informasi karir secara efektif dengan mengadakan bimbingan karir seperti seminar, ceramah atau *talk*, *karnival kerjaya* dan juga mencari informasi dari

berbagai media. Membantu mengintegrasikan pilihan karir yaitu membantu mengintegrasikan pemilihan karir

B. Saran

1. Bagi Bimbingan dan Konseling di SMK Cheras Jaya Malaysia, pelayanan konseling karir sudah cukup baik. Dan sudah banyak membantu banyak siswa dalam proses konseling bagi siswa yang masih ragu dalam pengambilan keputusan karir. Namun akan lebih baiknya layanan konseling karir lebih sistematis.
2. Dianjurkan untuk guru BK di SMK Cheras Jaya banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karir penang di luar proses konseling, sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang masih bingung atau ragu dalam pengambilan keputusan karir.
3. Dianjurkan kepada siswa SMK Cheras Jaya untuk senantiasa lebih terbuka kepada guru BK di SMK Cheras Jaya. Hal tersebut akan membantu siswa yang memiliki masalah terkait pengambilan keputusan karir dan hal-hal yang dirasakan sudah berat dan tidak bisa menyelesaikan sendiri serta menginginkan pendengar juga penasihat yang baik dan profesional.
4. Bagi penulis berikutnya, bagi penulis berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tentang metode konseling dan penggunaan Psikometrik. Karena penggunaan Psikometrik ini sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karir siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah 'ala kulli hal berkat rahmat serta hidayah-Nya dengan ridho dan bantuan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir di SMK Cheras Jaya Malaysia” dengan baik. Berkat do’a dan ridho orang tua, dosen serta guru-guru juga menghantarkan penulis sampai pada tahap akhir dengan baik. Penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan maksimal. Namun penulis menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan bagi penulis sebagai pembelajaran dan perbaikan untuk kedepannya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih bagi seluruh pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Karena berkat dukungan dan motivasinya, penulis semangat dan terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan konseling Islam khususnya pada keterbukaan akan pentingnya suatu peran guru bimbingan dan konseling untuk membantu permasalahan-permasalahan khususnya pada pengambilan keputusan karir. Tiada kata lagi yang mampu terucap selain syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT dan senantiasa mengharapkan syafa’at Nabi Muhammad SAW atas segala nikmat yang

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Adha Adang, *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta*, Skripsi Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- A.J.Metz dan Janice E. Jones, *Career Development and Conseling:Putting theory and research to work*, Utah: John Wiley & Sons Publiser, 2013.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anonim, *Career*. <http://www.en.wikipedia.org/wiki/Career>, diakses tanggal 22 April 2018 pukul 22.45 WIB.
- Anonim, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=SMK+CHERAS+JAYA>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018. Pukul 21.00 WIB
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penyusunan Kualitatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009
- Bugin, M. Burhan *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

- Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di Dalam Bimbingan Karir*, Jakarta:Ghalia Indonesia,1989.
- Dokumen *Profile SMK Cheras Jaya*
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta:Andi Offset, 1989.
- Hartono, *Bimbingan Karir*, Jakarta: Jakarta:PT Fajaar Interpretama, 2016.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kamisah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan BK Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lexy J.Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta:Jalan Pintu satu, 1996
- Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomer 1 tahun 1946.
- Mohamad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: P2LPTK,1998.
- Mohd Sidek Noah, *Aplikasi Ujian Psikometrik dalam Bimbingan dan Konseling Karir*,Serdang: UPM,2018.
- Pramudi Heru, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2015.

- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ruslan A. Gani. *Bimbingan Karir*. Bandung: PT. Angkasa 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2009.
- Santrock J, *AdolesencePerkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbaris Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tidjan SU. dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta:UPP IKIP, 1993.
- Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Cheras Jaya, Puan Zurhiati, 17 oktober 2018.
- Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Cheras Jaya, Puan Fadhilah,17 Oktober 2018.
- Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Cheras Jaya, Puan Syakirah , 18 Oktober 2018.
- Wawancara denganguru bimbingan dan konseling SMK Cheras Jaya, Puan Syakirah, 19 Oktober 2018
- Wawancara denganguru bimbingan dan konseling SMK Cheras Jaya, Puan Syakirah, 29 Desember 2018
- University Cornell, *Career Exploration Guide: Understanding the world and Yours Place in It*, New York: Caeer Exploration Center, 2000.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *Handbook on Career Counseling*, Paris, UNESCO:2002.

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*,
Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

DOKUMENTASI

Ruang Konseling Kelompok dan konseling individu



kaunter



Counseling Centre



Bimbingan Karir






Wawancara dengan siswa tingkatan 5



Inventory Minat Kerjaya

Inventory Minat Kerjaya
Tingkatan 3 Tahun 2014
Majlis Peperiksaan, Kementerian Pendidikan Malaysia

No.	GAMBAR	YA	TIDAK
7.			
	Menonton perlumbaan kereta lumba	YA	TIDAK
8.			
	Kerja-kerja yang menggunakan peralatan	YA	TIDAK
9.			
	Berkebun	YA	TIDAK

2

INVENTORI
MINAT
KERJAYA 2
(IMK2)
Pentaksiran Psikometrik
Tingkatan 3

Tingkatan 3



INVENTORI MINAT KERJAYA
Self-Directed Search

SDS

Sidek Mohd Noah
SIDEK MOHD NOAH, Ph.D.

© John L. Holland, 1993

Anda boleh menggunakan salinan ini untuk tujuan pendidikan sahaja. Tidak dibenarkan mengeluar ulang mana-mana bahagian Self-Directed Search ini dalam apa jua bentuk atau cara, sama ada secara elektronik, fotokopi, mekanik, atau cara lain sebelum mendapat izin bertulis daripada penulisnya.

INVENTORI MINAT KERJAYA *Self-Directed Search* **John L. Holland, Ph.D**

AKB Rubana Othman

SIDEK MOHD NOAH, Ph.D

BAGIAN A: KESUKAAN

Arahan:

Tandakan [/] dalam RUANG Y pada perkara-perkara yang anda SUKA buat atau yang anda BASA SUKA melakukannya. Tandakan [/] dalam RUANG Y pada perkara-perkara yang anda TIDAK SUKA buat.

Bil.	Item	Y	T
1.	Membuat alat-alat elektrik		
2.	Membuat alat-alat mekanik		
3.	Membuat benda-benda daripada kayu		
4.	Membuat trak atau traktrik		
5.	Mengikuti kursus Lukisan Mekanik		
6.	Menggunakan alat-alat kerja logam dan mesin		
7.	Mengubahsuai enjin kereta atau motosikal		
8.	Mengikuti kursus Seni Perapahan		
9.	Mengikuti kursus Kerja Kayu		
10.	Mengikuti kursus Automekanik		
Bil.	Item	Y	T
11.	Membaca buku atau majalah sains		
12.	Bekerja dalam makmal		
13.	Membuat kerja projek sains		
14.	Merekacipta model roket		
15.	Bekerja menggunakan alat-alat kimia		
16.	Membaca subjek-subjek tertentu yang khusus		
17.	Mengikuti kursus Fizik		
18.	Mengikuti kursus Kimia		
19.	Mengikuti kursus Geometri		
20.	Mengikuti kursus Biologi		

INVENTORI PERSONALITI SIDEK *Sidek's Personality Inventory* **IPS**

Arahan:

- A. Inventori Personaliti Sidek ini mengandungi 160 pernyataan. Bermula dengan nombor satu, rekodkan jawapan anda pada borang jawapan yang disediakan.
- B. Jika pernyataan itu menerangkan diri anda, tandakan (Y) dan jika tidak menerangkan diri anda, tandakan (T) pada borang jawapan yang disediakan.
- C. Jika anda menghadapi kesulitan untuk menentukan sama ada sesuatu pernyataan itu menerangkan diri anda ataupun tidak, pilih jawapan yang anda rasa paling sesuai. **JAWAB SEMUA SOALAN.**

Bil.	Item	Ya	Tidak
1.	Sedesa memberitahu kawan-kawan mengenai apa-apa sahaja yang ada dalam fikiran saya		
2.	Lebih suka bekerja dengan idea-idea dan bekerja dengan data dan benda		
3.	Suka melakukan sesuatu mengikut cara saya sendiri dan mengikut struktur yang telah ditetapkan		
4.	Merasa selamat bila saya tahu orang yang saya percayai berada di samping saya		
5.	Suka menghadapi magis, magis kerdus dan perkahtawaran		
6.	Suka membuat terikan yang membara mengenai apa-apa sahaja bahan yang saya baca		
7.	Lebih sedesa tinggal di kawasan yang tidak mempunyai ramai jiran tetangga		
8.	Sukaikan suasana kehidupan yang berubah-ubah		
9.	Tidak mudah kerana apabila berhadapan dengan masalah-masalah yang rumit		
10.	Selalu mengadap dari bertanya kerana takut akan salah		
11.	Memiliki keinginan supaya orang lain menganggap diri saya sebagai pemimpin		
12.	Menolong supaya kawan-kawan yang menghadapi masalah		
13.	Mengharapkan sanjungan dari kawan-kawan untuk mengelakkan diri dari rasa tertekan		
14.	Suka kepada kerja-kerja yang mempunyai struktur yang jelas		
15.	Mengharapkan supaya orang lain menganggap saya sebagai seorang yang amat berguna		

INVENTORI PERSONALITI WARNA

Color Personality Inventory
IPW

IPW

Oleh:

SIDEK MOHD NOAH, Ph.D.

© Sidek Mohd Noah et al., Mac 2004

Hak cipta terpelihara. Tidak dibenarkan mengeluarkan ulang mana-mana bahagian Inventori Pers (IPW) ini dalam apa jua sama ada secara elektronik, fotokopi, mekanik, rakaman atau cara mendapat izin bertulis daripada penulis.

Inventori Personaliti Warna - IPW 2004

1 OF 4

INVENTORI PERSONALITI WARNA

Colour Personality Inventory

IPW

Oleh:
Sidek Mohd Noah (2004)

Arahan:

- A. Inventori ini mengandungi 100 item atau pernyataan. Bermula dengan nombor satu, rekodkan jawapan anda pada borang jawapan yang disediakan.
- B. Jika pernyataan itu menerangkan diri anda, tandakan [✓] pada ruangan (Y) dan jika tidak menerangkan diri anda, tandakan [x] pada ruangan (T) pada borang jawapan yang disediakan.
- C. Jika anda menghadapi kesukaran untuk menentukan sama ada sesuatu pernyataan itu menerangkan diri anda ataupun tidak, pilih jawapan yang anda rasa paling sesuai. JAWAB SEMUA SOALAN.

1. Saya sentiasa mematuhi peraturan.
2. Saya mematuhi arahan pihak berkuasa.
3. Saya seorang yang bertanggungjawab.
4. Saya seorang yang boleh diharap.
5. Saya tahu apa yang baik untuk diri sendiri.
6. Saya berminat dalam pelbagai bidang keilmuan.
7. Saya berminat mencipta sesuatu yang baru.
8. Saya rasakan daya ingan tahu saya sangat tinggi.
9. Saya suka melibatkan diri dalam peribincangan yang kritikal.
10. Saya tidak mudah menerima begitu sahaja sesuatu cerita.
11. Saya seorang yang mudah berempati.
12. Saya inginkan perhubungan yang mesra.
13. Saya ada kebolehan untuk menyedari perasaan orang lain.
14. Saya seorang yang baik hati.
15. Saya seorang yang suka berkarya.
16. Saya suka suasana yang girang.
17. Saya boleh menyesuaikan diri dalam pelbagai situasi.
18. Saya suka menimbulkan kontroversi.
19. Saya tidak mudah merasa kecewa apabila menghadapi kekecewaan.
20. Saya lebih bangga dilabel sebagai seorang yang hebat.
21. Saya mementingkan ketelitian.
22. Saya bersifat rasional dalam setiap tindakan.
23. Saya tidak suka membazir masa.
24. Saya suka kerja yang berantang.
25. Saya berkebolehan untuk mengendalikan urusan secara terperinci.

Borang senarai nama pekerjaan yang diminati di peringkat langkah 1

Bil.	Nama Pekerjaan	Bil.	Nama Pekerjaan
1.	Pengurus Personel	24.	Ahli Forensik
2.	Arkitek	25.	Juruteknik Elektronik
3.	Pakar Bedah Am	26.	Juruteknik Laser
4.	Pegawai Pusat Pemulihan	27.	Jurutera Pengairan
5.	Penyelia Kawalan Mutu	28.	Tutor Universiti
6.	Ahli Psikologi Sekolah	29.	Diplomat
7.	Ahli Psikologi Pendidikan	30.	Kaunselor Kerjaya
8.	Ahli Farmasi	31.	Kaunselor Peribadi
9.	Ahli Kardiologi	32.	Akauntan
10.	Ahli Radiologi	33.	Pustakawan
11.	Koroner	34.	Juruterbang
12.	Aktuari	35.	Pegawai Penyelidik
13.	Pegawai Perubatan	36.	Pengarah Syarikat
14.	Jurutera Biomedikal	37.	Ahli Kaji Bumi
15.	Jurutera Kimia Makanan	38.	Mekanik Kapal terbang
16.	Ahli Kimia	39.	Saintis
17.	Pegawai Optometri	40.	Ahli Kaji Bintang
18.	Jurutera Marin	41.	Pegawai Kebajikan Masyarakat
19.	Jurutera Nuklear	42.	Pegawai Kaji cuaca
20.	Jurutera Pertanian	43.	Pensyarah Universiti
21.	Jurutera Bahan	44.	Jurugambar
22.	Kapten Kapal terbang	45.	Ahli Antropologi
23.	Jurutera Awam		

Borang senarai nama pekerjaan yang diminati di peringkat langkah 2

Bil.	Nama Pekerjaan	Bil.	Nama Pekerjaan
1.	Pengurus Personel	16.	Jurutera Pertanian
2.	Arkitek	17.	Jurutera Bahan
3.	Pakar Bedah Am	18.	Kapten Kapal terbang
4.	Ahli Psikologi Sekolah	19.	Jurutera Awam
5.	Ahli Psikologi Pendidikan	20.	Tutor Universiti
6.	Ahli Farmasi	21.	Akauntan
7.	Ahli Kardiologi	22.	Juruterbang
8.	Ahli Radiologi	23.	Pegawai Penyelidik
9.	Koroner	24.	Ahli Kaji Bumi
10.	Aktuari	25.	Mekanik Kapal terbang
11.	Pegawai Perubatan	26.	Saintis
12.	Jurutera Biomedikal	27.	Ahli Kaji Bintang
13.	Pegawai Optometri	28.	Pegawai Kaji cuaca
14.	Ahli Kimia Makanan	29.	Pensyarah Universiti
15.	Jurutera Marin	30.	Ahli Antropologi

Senarai nama 10 pekerjaan paling diminati

Bil.	Nama Pekerjaan	Markah	Pangkat
	Arkitek	84	8
	Ahli Farmasi	85	7
	Aktuari	87	4
	Pegawai Perubatan	86	6
	Pegawai Optometri	81	10
	Akauntan	82	9
	Juruterbang	90	2
	Pegawai Penyelidik	91	1
	Pegawai Kaji cuaca	88	4
	Pensyarah Universiti	89	3

Pelaporan Pentaksiran Psikometrik

**PELAPORAN PENTAKSIRAN PSIKOMETRIK
TINGKATAN 3
TAHUN 2018**

NAMA :
NO PENGENALAN DIRI :
NAMA SEKOLAH :
NAMA RELAS :

AMANAH

Skor Keputusan Inventori Kecerdasan Pelbagai (KP)										
TARIKH	VI.M	VI.I	MATH	VIS	MJS	NAT	ITR	ITE	KIN	EKS
06-08-2018	60%	60%	70%	70%	55%	75%	65%	95%	80%	95%

Kod Dan Skor Keputusan Inventori Minat Kerjaya (MK) - (R,I,A,S,E,K)			
Tarikh	Tiga Mata Holland	Kod	Indeks Perbezaan
26-04-2018	K: 25 I: 22 R: 22	KRI	13

ULASAN

Bidang 1: KONVENSIONAL

Pilihan Kerjaya : Kerani, Setiausaha, Guru Perdagangan, Guru Perakaunan, Akauntan, Jurutengkas, Pegawai Bank, Pegawai Cukai, Penilai Harta, Juruaudit, Juruwang Dan Pegawai Perangkaan.

Analisis : Berstruktur Tinggi, Teliti, Daya Tahan Tinggi, Akur.

Bidang 2: REALISTIK

Pilihan Kerjaya : Jurutera, Jurubina, Animator, Pengaturcara Komputer, Juruterbang, Ahli Radiologi, Pustakawan, Juruteknik, Chef, Adik, Pasukan Keselamatan, Mekanik.

Analisis : Praktikal, Mekanikal, Suka Menggunakan Peralatan Dan Mesin.

Bidang 3: INVESTIGATIF

Pilihan Kerjaya : Perubatan, Farmasi, Paksiatrik, Ekonomi, Ahli Kajiucua, Saintis, Agronomi, Angkasawan, Ahli Antropologi, Guru Sains Dan Matematik.

Analisis : Pemerhatian, Analitikal, Rasional, Teliti, Intelektual.

Nota:

* Indeks Perbezaan = Markah Holland Tertinggi - Markah Holland Terendah

Nama dan Cap Pengetua

TARIKH :